

Pendahuluan

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk lebih terampil dengan mempraktekkan berbagai media dan metode pembelajaran pada saat mengajar. Media dan metode yang sering digunakan guru adalah media papan tulis dengan metode ceramah. Namun media atau metode yang digunakan belum mampu menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi, untuk itu dibutuhkan media atau metode yang dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Disisi lain dengan penggunaan metode yang bersifat monoton atau tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam menerima pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada daftar nilai pengetahuan dan pemahaman konsep siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 %. Dimana pada ulangan harian persentase siswa yang tuntas yaitu 0 % dan pada ulangan MID semester persentase ketuntasan hanya mencapai 29,54 %. Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda baik dari segi pendengaran maupun penglihatan demikian juga saat menerima pelajaran. Oleh karena itu penggunaan metode yang monoton dan tidak memperhatikan

kemampuan berfikir siswa akan mengakibatkan siswa yang memiliki kemampuan indera dari sisi *visual* akan merasa bosan dan siswa yang kemampuan indera dari *auditif*-nya dapat menerimanya.